

PENGARUH ROI, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *PERCEIVED RISK* SAHAM SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Perusahaan Sub Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)

Weli Sarnela¹, Rika Desiyanti², Yuhelmi³

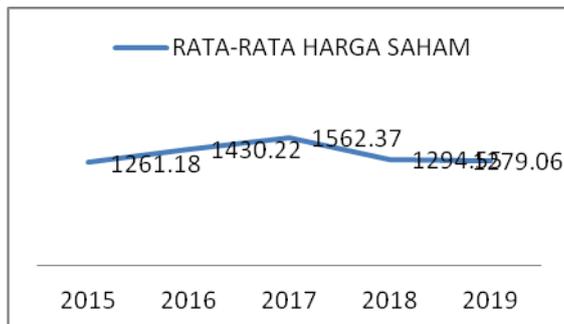
Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta

Email: welisarnela1501@gmail.com, rikadesiyanti@bunghatta.ac.id, yuhelmi@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan industri *property* dan *real estate* begitu pesat dan semakin besar peluang di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh semakin meningkatnya jumlah penduduk sedangkan *supply* tanah bersifat tetap dan semakin menjadikan perusahaan *property* dan *real estate* sebagai indikator utama bagi kemajuan ekonomi bangsa sehingga dapat menjadi salah satu alternatif utama bagi investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal.

Grafik 1 Rata-Rata Harga Saham Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* Tahun 2015-2019



Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Harga saham yang turun akan memberikan dampak pada image perusahaan di mata investor dimana investor memandang perusahaan yang harga saham turun dipandang jelek oleh investor sehingga investor tidak tertarik berinvestasi pada perusahaan tersebut. Jika dilihat dari prospek perusahaan properti tersebut seharusnya jika perkembangan perusahaan properti sangat pesat artinya secara otomatis juga harga saham perusahaan naik, namun sebaliknya dua tahun terakhir harga saham perusahaan ini mengalami penurunan.

Menurut [1] mengatakan bahwa mekanisme permintaan dan penawaran membentuk harga saham di pasar modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan seperti rasio

return on investment untuk melihat efektivitas keseluruhan operasi perusahaan, *earning per share* untuk melihat berapa besar keuntungan yang diperoleh investor atau pemegang saham dan *debt to equity ratio* untuk melihat besarnya modal sendiri menutupi utang perusahaan dan faktor eksternal yang berasal dari luar perusahaan yaitu persepsi investor mengenai risiko yang akan ditanggung untuk memutuskan berinvestasi sehingga dapat mempengaruhi harga saham nantinya.

Perceived risk atau disebut juga persepsi risiko saham yakni bagaimana investor memperhitungkan risiko sebuah saham, dengan adanya *perceived risk* saham mampu memberikan pandangan yang menguntungkan investor mengenai investasi yang akan dilakukan dengan mempertimbangkan risiko-risiko yang akan terjadi dan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti yang disebutkan mempengaruhi harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh [2] mengatakan bahwa ROI berpengaruh positif terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh [3] yang mengatakan bahwa ROI berpengaruh negatif terhadap harga saham. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on investment*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham dengan *perceived risk* saham sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Indonesia pada tahun 2015-2019.

METODE PENELITIAN

Populasi merupakan kesatuan atribut yang saling bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan tertentu menurut [4] Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah perusahaan sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2019. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah

sensus yaitu teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Metode analisis data bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, *moderated regression analysis* (MRA), koefisien determinasi, dan uji signifikansi menggunakan SPSS 16.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan didapatkan hasilnya yaitu pengaruh *return on investment* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada 2015-2019. Hal ini dikarenakan keuntungan yang dihasilkan digunakan untuk pengembangan perusahaan (ekspansi), menambah penjualan dan membayar hutang oleh perusahaan sehingga membuat investor memilih untuk berinvestasi pada perusahaan lain yang lebih menguntungkan. Pengaruh EPS terhadap harga saham berpengaruh positif terhadap harga saham dikarenakan investor menggunakan EPS dalam pengambilan keputusan, apabila nilainya tinggi maka akan mendorong investor untuk berinvestasi karena laba yang besar akan memberikan keuntungan yang besar kepada pemegang saham berupa pembagian deviden yang besar atas investasinya.

DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tinggi atau rendahnya hutang yang dimiliki perusahaan tergantung kinerja perusahaan tersebut menghasilkan penjualan atau laba. Semakin tinggi hutang yang dihasilkan oleh perusahaan akan menyebabkan perusahaan dalam kesulitan untuk membayarkan kewajiban berupa pembagian deviden. Hasil pengujian hipotesis keempat diketahui *perceived risk* saham tidak memperkuat atau memperlemah hubungan ROI terhadap harga saham karena hubungan ROI terhadap harga saham tidak signifikan maka jenis variabel moderasi dalam penelitian ini adalah bukan moderator [5]. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke lima diketahui bahwa moderasi dari *perceived risk* saham ini memperkuat pengaruh *earning per share* terhadap harga saham. Pada saat perusahaan memiliki laba yang tinggi dan dalam risiko kebangkrutan rendah dan tidak terjadi kesulitan keuangan maka akan membuat investor memiliki pandangan yang baik semakin mendorong investor untuk memilih berinvestasi pada

perusahaan tersebut akan menyebabkan harga saham menjadi naik. Hasil pengujian hipotesis ke enam mengatakan *perceived risk* saham tidak memperkuat atau memperlemah hubungan DER terhadap harga saham karena hubungan DER terhadap harga saham tidak signifikan maka jenis variabel moderasi dalam penelitian ini adalah bukan moderator [5].

KESIMPULAN DAN SARAN

ROI dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham, EPS berpengaruh terhadap harga saham. *Perceived risk* saham tidak memperkuat atau memperlemah hubungan variabel ROI terhadap harga saham. *Perceived risk* saham memperkuat hubungan variabel EPS terhadap harga saham dan *perceived risk* saham tidak memperkuat atau memperlemah hubungan variabel DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Berdasarkan pada kesimpulan disarankan untuk selanjutnya menambah variabel independen yang mempengaruhi harga saham seperti PBV, PER, DPR, kebijakan deviden, CSR, Inflasi, kebijakan perusahaan atau faktor eksternal atau faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham. Disarankan menggunakan proksi yang berbeda atau menambahkan variabel baru. Variabel moderasi tidak hanya *perceived risk* saham banyak variabel yang dapat memoderasi seperti *earning per share*, kebijakan hutang, inflasi, CSR dan banyak lagi variabel yang memungkinkan untuk digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi*. Edisi-4. Yogyakarta BPF.
- [2] Faila, I., Djawoto. 2017. Pengaruh ROI, ROE, TATO dan PER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Vol.6 No.9. September 2017.
- [3] Sekaran. 2013. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Lestari. 2019. Pengaruh *debt to equity ratio*, *earning per share* dan *return on investment* terhadap harga saham. *Riset Manajemen*. Volume 2 Nomor 1. Maret 2019
- [5] Tambun, Sinar. 2013. Teknik Pengolahan Data dan Interpretasi hasil penelitian dengan menggunakan Program SPSS untuk Variabel Moderating. *Workshop Metode Penelitian Kuantitatif*.